

DAFTAR PUSTAKA

- Bandem Made I. (1996). *Etnologi Tari Bali*. Jakarta : Kanisius.
- Bangun, Tridah.1990. *Penelitian Dan Pencatatan Adat Istiadat Karo*. Jakarta : Yayasan Merga Silima
- Djajasudarma, T, Fatimah. 2013. *SEMANTIK 2, Relasi Makna Paradigmatik sintagmatik-derivasional*. Bandung : PT Refika Aditama
- Djelantik, A, A, M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Hutasoit, Anton, Darco. 2016. Judul Skripsi “*Bentuk Fungsi dan Makna nyanyian katoneng-katoneng pada Ritual Ngeria Pola di Desa Semangat Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo*”: Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta
- Merriam, Alan, P. 1964. *The Anthropology Of Music*. Chichago: Nort Western University Press
- Moleong, Lexy, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pasaribu, Ben, M. 2004. *Pluralitas Musik Etnik*. Medan : Universitas HKBP Nomensen
- Pekerti, Widia. 2005. *Pendidikan Seni Musik – Tari/Drama*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA.

- Prinst, Darwan.2004.*Adat Karo*. Medan : BINA MEDIAPERINTIS.
- Sembiring, Jhon, Christanto,Pranata.2016. Judul Skripsi “*Bentuk Fungsi Dan Makna Nyanyian IO-IO pada Masyarakat Karo Singalur Lau*” : Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Sembiring,Wiranata.2016.Judul Skripsi “*Kajian Fungsi Dan Peranan Nyanyian Nutu Ku Lesung Pada Upacara Kerja Tahun Di Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo*”: Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Sinuhaji, Minah.2013. *Pelestarian Adat Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Batak Karo Sebagai Atraksi Wisata Dalam Menunjang Kepariwisataaan Di Kabupaten Daerah Tingkat II Karo*. Jurnal Geografi. Vol.5,No.1
- Sitepu, Anton. 2018. *Fungsi dan Penggunaan Nyanyian Katoneng-Katoneng dalam Upacara Kerja Mengket Rumah pada Masyarakat Karo*. Jurnal AMIK MBP.Vol.VI,No.1
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Sarjani.2008. *Dinamika Orang Karo, Budaya dan Modernisme*.Medan : Si B N B Press
- Tarigan, Elfrida, Ekasuma.2018. Tesis “*Didong Doah Bibi Sirembah Ku lau Dalam Upacara Adat Perkawinan Karo Di Dusun Tongkoh, Desa Dolat Rakyat, Kecamatan Dolat Rakyat:Kajian Terhadap Upacara, Struktur Musikal,Makna Teks, dan Fungsi*”: Tesis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.

Tyas, Hartaris, Andijaning. 2007. *Seni Musik SMA*. Jakarta : Erlangga

Waridah, Ernawati. 2008. *Ejaan Yang Disempurnakan Dan Seputar Kebahasa Indonesiaan*. Jakarta: Kawan.



THE
Character Building
UNIVERSITY

GLOSARIUM

<i>Adat</i>	Tata aturan untuk perbuatan, kebiasaan, dan lainnya yang selalu dijadikan dasar dalam bertindak pada kebudayaan etnik tertentu, yang diwariskan secara turun-temurun
<i>Anak beru</i>	Anak perempuan (wanita) sebagai keturunan dari klen anak perempuan dalam sebuah merge di Tanah Karo, dapat juga dimaknai sebagai pihak penerima wanita dalam konsep adat perkawinan etnik Karo.
<i>Beru</i>	Klan yang dibawa oleh perempuan
<i>Bibi sirembah ku lau</i>	kelompok/ orang yang biasa menyajikan <i>didong doah</i>
<i>Cakap Karo</i>	bahasa karu/ bahasa yang dipakai masyarakat Karo
<i>Didong doah</i>	Nyanyian menidurkan anak/ menimang bayi
<i>Erdidong</i>	Berdendang atau bernyanyi
<i>Ertutur</i>	saling menanyakan identitas yang dilakukan dua orang atau lebih
<i>Impal</i>	Hubungan kekerabatan seorang gadis dengan anak laki laki pamannya/ hubungan kekerabatan seorang pemuda dengan anak perempuan dari saudara lelaki ibunya
<i>Jambur/loosd</i>	Balai desa, suatu bangunan yang atapnya berbentuk rumah adat Karo
<i>Kain Jongkit</i>	kain yang dipakai sebagai Tudung (dikepala)
<i>Kalimbubu</i>	pihak pemberi istri pada adat perkawinan masyarakat Karo, kelompok kekerabatan yang dianggap memiliki kedudukan paling tertinggi pada masyarakat Karo
<i>Kalimbubu SiNgalo</i>	saudara laki-laki dari ibu pengantin wanita

Bebere

Kalimbubu Singalo saudara laki-laki dari ibu pengantin pria.

Ulu emas

Kalimbubu sitelu

sedalanen

Kalimbubu singalo bebere (paman dari pada mempelai wanita atau saudara laki-laki dari ibu mempelai wanita), kalimbubu singalo perninin/perkempun (puang kalimbubu dari ibu mempelai wanita), kalimbubu singalo perbibin (saudara perempuan dari ibu mempelai wanita).

Merga

Klan yang dibawa oleh laki-laki

Merga Silima

lima marga yang ada pada masyarakat Karo yaitu Karo-karo, sembiring, Perangin-angin, tarigan, ginting.

Ndudurken Kampil

memberikan kampil (yang berisi perlengkapan merokon dan makan sirih)

Puang kalimbubu

kelompok pemberi anak dara terhadap kalimbubu

Penindih pudun

kain pengikat janji

Rakut Sitelu

ikatan yang tiga dalam system kekerabatan Karo, terdiri dari Kalimbubu, senina, anak beru

Rengget

ornamentasi atau hiasan melodi dalam nyanyian-nyanyian Karo

Rose

memakai pakaian adat pada suatu upacara

Runggu

aktivitas musyawarah untuk mencapai mufakat dalam kebudayaan Karo

Sangkep Nggeluh

kerabat atau keluarga terdekat

Sembuyak

Saudara Seperut, Saudara Kandung

<i>Senina</i>	Saudara, pertalian keluarga antara pria dan pria atau wanita dan wanita
<i>Si empo</i>	pengantin pria
<i>Si sereh</i>	pengantin wanita
<i>Sukut</i>	orang yang melaksanakan pesta, keluarga terdekat (semarga), tuan rumah
<i>Tutur Siwaluh</i>	menarik suatu garis keturunan seseorang dalam suku karo(bisa disebut terombo) yang berkaiian juga dengan rakutb sitelu adalah sebagai berikut Merga/beru, bere-bere, Binuang, Kempu atau perkempun, Kampah, Entah, Ente, Soler.

